

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Kajian ini menggunakan paradigma post-positivis, yang menurut Creswell diartikan sebagai gagasan-gagasan yang muncul setelah paradigma positivis. Dalam post-positivis, para penelitian menantang gagasan tentang kebenaran dan pengetahuan absolut, dengan mengatakan bahwa tidak semuanya dapat dianggap benar-benar positif. Menurut paradigma post-positivis, suatu penyebab dapat menentukan hasil atau efek tertentu. Masalah yang dianalisis dalam paradigma ini adalah proses identifikasi dan penilaian penyebab yang dapat mempengaruhi hasil. Dalam praktiknya, seorang peneliti yang menggunakan post-positivis memulai dengan teori, mengumpulkan data yang mendukung atau menentang teori, mengubah, dan melakukan tes tambahan.

Creswell mengelompokkan paradigma post-positivis menjadi tiga aspek yaitu aspek ontologis, aspek epistemologis, dan aspek aksiologis. Aspek ontologis adalah aspek yang kurangnya pemahaman tentang satu realitas yang berasal dari luar, sehingga tidak mutlak. Aspek epistemologis adalah aspek yang berkaitan dengan bagaimana fakta diketahui dan didekati dengan penelitian dan statistik. Aspek aksiologis adalah aspek yang berkaitan dengan peran peneliti dalam penelitian, seperti bagaimana peneliti harus mampu mengontrol dan tidak menunjukkan bias mereka selama penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis karena ingin mendapatkan pemahaman tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) untuk menarik minat masyarakat katolik di Palembang.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan sifat penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial, dan hanya pengamatan terhadap peristiwa

yang terjadi yang dapat dijelaskan secara deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menyajikan hasil data secara langsung tanpa adanya manipulasi atau pengolahan tambahan. Menurut Sukmadinata, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena saat ini, baik yang alami maupun yang disebabkan oleh manusia, dengan mempertimbangkan lebih banyak tentang karakteristik, kualitas, dan hubungan antara aktivitas. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi secara langsung tanpa mengolah atau mengubah variabel yang diteliti. Proses perolehan datanya tidak berubah (Sukmadinata, 2011).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial atau memberikan gambaran keseluruhan tentang lingkungan sosial. Dalam bukunya tentang metode penelitian, Nazir menyatakan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk mengkaji keadaan orang, subjek, negara, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan diagram, penjelasan, atau gambaran yang sistematis dan menunjukkan hubungan antar fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kelompok, untuk mengungkap mekanisme dan hubungan proses, untuk memberikan penjelasan dalam bentuk verbal atau numerik, dan untuk memberikan informasi dasar tentang hubungan tersebut (Nazir & Siskumbang, 2009).

Selain itu, metode ini memberikan penjelasan tentang berbagai tahapan atau proses, dan juga memungkinkan penyimpanan data yang kontradiktif tentang subjek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan filsafat post-positivis digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2019). Hasil penelitian kualitatif juga jauh lebih subjektif daripada survei atau penelitian kuantitatif. Selain itu, mereka mengumpulkan data melalui berbagai metode, terutama wawancara mendalam dan grup fokus.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu proses pencarian pengetahuan empiris yang membantu dalam mempelajari dan menyelidiki berbagai fenomena dalam situasi dunia nyata. Yin mengatakan bahwa dapat digunakan ketika batasan antara fenomena dan situasi kehidupan nyata cenderung kabur (Yin, 2018). Menurut Rahardjo dan Gudnanto, studi kasus merupakan suatu metode yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang individu melalui praktik secara terpadu dan komprehensif (Rahardjo & Gudnanto, 2013). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mencari tahu strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) untuk menarik minat masyarakat katolik di Palembang dengan studi kasus Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS).

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi pada komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) di Palembang. Observasi dilakukan dengan cara langsung mengunjungi dan melihat tempat komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) yang ada di Palembang. Penelitian ini juga mengamati proses para suster untuk menarik minat masyarakat katolik yang ada di Palembang. Langkah kedua yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada dua informan dan satu *key* informan. Langkah ketiga adalah hasil wawancara yang dilakukan dua informan dan satu *key* informan dikumpulkan dan dirapikan menjadi transkrip. Hasil wawancara juga dianalisis dengan hasil observasi yang sudah dilakukan. Penelitian ini juga mengumpulkan dokumentasi berupa transkrip hasil wawancara dan foto untuk bukti pelengkap wawancara dan observasi. Hal ini ditunjukkan agar bisa memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik minat masyarakat katolik di Palembang.

Langkah keempat yang dilakukan adalah melakukan kondensasi data untuk dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data, penelitian dapat

mengaitkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi satu sama lain untuk mendukung semua data yang mereka peroleh dan membuat analisis mereka lebih jelas. Langkah kelima yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan adalah transkrip wawancara dalam bentuk uraian singkat untuk mempermudah pembaca dalam memahami data hasil wawancara yang dilakukan. Langkah keenam atau langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Dari data yang ada dari hasil wawancara dan observasi, serta mengaitkan ke konsep yang ada, akan menarik kesimpulan. Kesimpulan perlu diverifikasi dengan memikirkan ulang dan melihat kembali data yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari topik yang diangkat.

3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang relevan dan relevan dengan topik penelitian. Dalam teknik *purposive sampling*, informan yang dipilih untuk mengambil sampel diidentifikasi sehingga mereka memiliki hubungan dengan subjek penelitian. Alasan dan tujuan dari menentukan informan ini adalah untuk mendapatkan data yang paling relevan.(Yin, 2018). Dalam penelitian ini, menentukan persyaratan serta kriteria yang cocok dengan topik yang diangkat selama proses pemilihan informan. Kriteria informan yang ada nantinya akan membantu mendapatkan informasi tentang strategi komunikasi yang digunakan. Penelitian ini mewawancarai informan dengan syarat serta kriteria yang diberikan untuk menjadi informan yaitu merupakan suster yang berasal dari Korea Selatan, sedang tinggal di Palembang, merupakan anggota komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS), mempunyai tujuan untuk menarik minat masyarakat katolik di Palembang, mempunyai pengalaman atau kejadian yang berhubungan dengan budaya Korea Selatan dan budaya Indonesia. Melalui kriteria dan syarat yang diterapkan diatas, ditemukan dua individu yang bersedia menjadi informan dalam penelitian berikut. Data informan ditampilkan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Informan

Nama Informan	Umur
Informan 1 (Sr. AL)	55 tahun
Informan 2 (Sr. AS)	47 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan dalam penelitian studi kasus dengan beberapa cara, seperti wawancara, observasi langsung, observasi peserta, dokumentasi, dan perangkat fisik. Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara, yang melibatkan melakukan wawancara dengan peserta dan mengajukan pertanyaan, baik yang telah direncanakan atau tidak. Wawancara mendalam adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian melalui wawancara antara informan. Wawancara ini akan dilakukan secara menyeluruh dan tidak berstruktur, sehingga data yang dikumpulkan akan sangat mendalam. Dalam wawancara, pewawancara tidak bisa mengontrol bagaimana responden bertindak, sehingga informan bisa memberikan informasi dan mengungkapkan perasaan mereka dengan bebas. Wawancara akan dilakukan dengan informan ada pada tabel 3.1. Wawancara adalah teknik yang paling utama untuk mendapatkan data. Maka dari itu, menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data. Wawancara akan dilakukan di tempat penelitian dilakukan yaitu di Palembang. Pertanyaan wawancara dibuat sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, supaya bisa menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, media sosial, dan kebiasaan informan. Ada dua jenis observasi: observasi langsung dan observasi informan. Observasi langsung mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan; observasi informan mengumpulkan data dengan melihat orang yang terlibat dalam kegiatan yang ingin diteliti. Kedua observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi untuk mendukung studi kasus. Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada (Triyono, 2021). Selain wawancara,

observasi langsung dan observasi informan juga merupakan teknik pengumpulan data yang mendapatkan banyak pemahaman mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) untuk menarik minat masyarakat katolik di Palembang secara langsung. Observasi langsung dan observasi informan dilakukan di tempat penelitian yaitu di Palembang.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menilai kenyataan suatu penelitian. Menurut Denzin & Lincoln, kebenaran dari penelitian berasal dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian, orang-orang yang melihat masalah atau fenomena terjadi, dan hal-hal yang sebenarnya terjadi dan terjadi. Validitas data kualitatif dipengaruhi oleh pengetahuan, standar, dan paradigma yang digunakan. Keabsahan data mudah diyakini jika proses pengumpulan data dilakukan dengan benar (Denzin & Lincoln, 2009). Selain itu, penelitian ini akan menentukan apakah hasilnya benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dengan menggunakan validitas internal. Untuk menghasilkan hasil yang tidak bias dan objektif, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan jawaban informan. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan wawancara kepada *key* informan. Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan mewawancarai *key* informan yang mempunyai jabatan yang lebih tinggi dari informan serta mengalami hal yang serupa dengan informan. Kriteria untuk *key* informan adalah mereka yang membantu pihak komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) untuk membuka cabang di Indonesia, mereka yang menjadi jembatan antara suster dari komunitas Kongregasi Cintakasih Sakramen Mahakudus (CCSS) kepada masyarakat katolik di Palembang. Data *key* informan bisa dilihat pada tabel 3.2 dibawah.

Tabel 3.2 Data *key* informan

Nama <i>key</i> informan	Umur
Key Informan (Sr. ML)	49 tahun

3.7 Teknik Analisis Data

Mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasinya dikenal sebagai proses analisis data. Menurut Yin, ada lima teknik analisis data yang harus dipertimbangkan sebagai alternatif dalam penelitian studi kasus yaitu *pattern matching* (pencocokan pola), *explanation building* (membangun suatu penjelasan), *time series analysis* (menganalisis deret waktu), model logika, dan *cross case synthesis* (sintesis lintas kasus). *Pattern matching* (pencocokan pola) adalah teknik analisis data dengan membandingkan hasil penelitian secara empiris dengan pola-pola yang sudah ada terlebih dahulu. *Explanation building* (membangun suatu penjelasan) adalah teknik analisis data dengan menjelaskan kasus-kasus dan melakukan suatu analisis. *Time series analysis* (menganalisis deret waktu) adalah teknik analisis data dengan menyusun alur waktu rangkaian peristiwa secara kronologi. Dari kelima teknik analisis yang ada, penelitian menggunakan teknik *pattern matching* (pencocokan pola) sebagai teknik analisis data di penelitian ini. Penelitian ini menganalisis data yang sudah didapatkan melalui wawancara mendalam dan membandingkannya dengan teori dan konsep yang digunakan sehingga akan menghasilkan kesimpulan (Yin, 2018).

